

**INOVASI GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AMALIYAH MARE-MARE
KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

JAMRAWATI

28 19 2229

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1434 H / 2013 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **INOVASI GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AMALIYAH MARE-MARE KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Nama Mahasiswa : **JAMRAWATI**

Nim : 28 19 2229

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Ramadhan 1434 H

12 Juli 2013 M

Di setujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muri Khalid, M. Pd.I
NBM: 659 471

Dra. St. Rajiah Rusydi
NBM: 638 478



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Letjen. Pol. A. Mappaoddang II/17 Fax/Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

- Hari/Tanggal : Ahad 29 Agustus 2013 M / 22 Syawal 1434 H
- Tempat : Jl. Letjen A. Mappaoddang II/17 (Kampus Unismuh Makassar)
- Bahwa saudara :
- N a m a : Jamrawati
- NIM : 28 19 2229
- Judul Skripsi : Inovasi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
- Dinyatakan : **Lulus**
- Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
- Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
- Pembimbing I : Drs. Muri Khalid, M. Pd (.....)
- Pembimbing II : Dra. St. Rajiah Rusydi (.....)
- Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I (.....)
- Penguji II : Drs. H. Abd. Samad T (.....)

Makassar, 29 Agustus 2013

Dekan



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
KTAM: 554612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"Inovasi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar"* telah diujikan pada hari Kamis 22 Syawal 1434 H, bertepatan dengan 29 Agustus 2013 dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

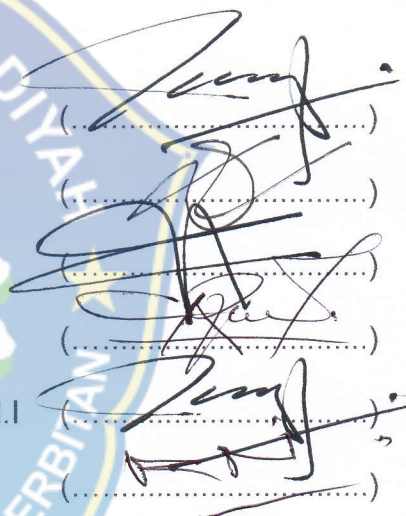
22 Syawal 1434 H

Makassar, -----

29 Agustus 2013 M

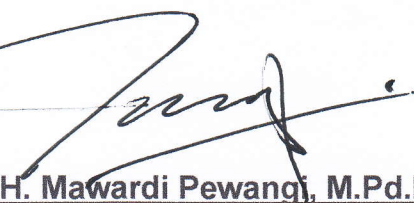
DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
3. Tim Penguji :
 1. Drs. Muri Khalid, M. Pd
 2. Dra. St. Rajiah Rusydi
 3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I
 4. Drs. H. Abd. Samad T



Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
KTAM: 554612

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ شَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَآصْحَابِهِ الْمَعِينِينَ آمِينَ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Inovasi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, yang tercinta telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Bapak Drs. Muri Khalid, M. Pd.I dan Dra. St. Rajiah Rusydi sebagai

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.
9. Kepada teman-teman yang senantiasa memberikan doa sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

4 Ramadhan 1434 H
Makassar, _____
12 Juli 2013 M

Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....	24
Tabel 2:	Keadaan Sampel Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012 / 2013	26
Tabel 3:	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013.....	33
Tabel 4:	Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 202/2013	34
Tabel 5:	Sarana Fasilitas Belajar Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2011/2012	35
Tabel 6:	Tingkat motivasi siswa belajar dengan adanya inovasi guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	36
Tabel 7:	Peningkatan motivasi siswa dengan adanya motivasi guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	37
Tabel 8:	Keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	39
Tabel 9:	Keaktifan siswa menjalankan tugas-tugas dari guru dengan adanya inovasi guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	41
Tabel 10:	Keaktifan siswa mengikuti seluruh kegiatan yang terkait dengan pelajaran dari guru fiqh	42

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Inovasi Guru.....	6
1. Pengertian Inovasi Guru	6
2. Bentuk Inovasi Yang Dilakukan Guru	8
B. Tinjauan Umum Motivasi Belajar	10
1. Pengertian Motivasi Belajar	10
2. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	11
3. Prinsip-prinsip Dalam Mendesain Motivasi	15
C. Guru dan Motivasi Dalam Pembelajaran	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Objek Penelitian	21
C. Variabel Penelitian	22
D. Defenisi Operasional Variabel.....	23
E. Populasi dan Sampel	23
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Desa Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar.....	31
B. Inovasi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....	36
C. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah	

Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	43
D. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	47
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang melibatkan banyak unsur antara lain guru dan siswa dalam sebuah interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Hasilnya dapat dilihat dari adanya perubahan dalam diri siswa dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tau menjadi tau, dari bodoh menjadi pintar dan lain sebagainya.

Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 11) mengemukakan bahwa:

Belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses interaksi keadaan internal siswa dan proses kognitif dengan stimulus eksternal yakni lingkungan yang mengitarinya, apakah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat pada umumnya, sehingga menghasilkan keterampilan-keterampilan misalnya keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap serta perilaku.

Sejumlah pengaruh dalam lingkungan belajar siswa tidak semata-mata pengaruh positif yang menimbulkan perubahan positif juga bagi siswa, tetapi bersamaan dengan itu terdapat pula pengaruh-pengaruh

negatif yang memiliki dampak buruk bagi perkembangan motivasi siswa, misalnya motivasi belajar siswa menurun, muncul rasa malas dalam dirinya, bermasa bodoh dengan pelajarannya, apriori dan sikap-sikap lainnya yang identik.

Dalam konteks inilah guru harus memainkan perannya yakni mengembangkan motivasi belajar siswa dengan mengadakan inovasi-inovasi baru. Dalam suasana siswa mengalami stagnasi atau kejemukan belajar, motivasi siswa harus ditumbuhkan baik motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar.

Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutikno (2010 : 20) mengemukakan bahwa ada beberapa strategi menumbuhkan motivasi atau meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik
2. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi
3. Guru berusaha menciptakan suasana persaingan yang sehat diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Memberikan pujian yang pantas kepada siswa yang berprestasi yang bersifat membangun
5. Memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar yakni hukuman yang mendidik siswa agar termotivasi belajar.
6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
8. Membantu siswa dalam menangani kesulitan belajarnya
9. Menggunakan metode yang bervariasi
10. Menggunakan media yang baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran

Uraian tersebut di atas menjelaskan tentang strategi menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang harus dilakukan oleh guru melalui proses inovasi.

Dalam konteks bidang studi fiqh misalnya guru harus menjelaskan tentang tujuan mempelajari fiqh terlebih dahulu kepada siswa, sebelum memulai pelajaran. Kemudian dari pada itu guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana persaingan yang sehat diantara siswa, memberikan pujian bagi yang berprestasi, memberikan sanksi bagi yang melanggar, menciptakan kebiasaan menggunakan metode yang bervariasi serta media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang disajikan.

Namun demikian, sebaik apapun strategi menumbuhkan motivasi jika guru tidak memiliki inovasi maka strategi itu tidak akan bermakna apa-apa. Bagaimanapun bagus metode dan media pembelajaran apabila guru tidak berinovasi membangkitkannya maka akan sulit juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itulah yang terpenting disini adalah guru.

Oleh karena itu, inovasi guru bidang studi fiqh sangat dibutuhkan oleh siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar, baik melalui variasi metode pengajaran, variasi penggunaan media, praktek pelaksanaan rukun atau syarat-syarat ibadah seperti berwudhu, praktek tayammum maupun program kegiatan lomba-lomba untuk memberikan wadah persaingan yang sehat antar siswa dalam meraih prestasi.

Dalam hal ini, gurulah yang harus memainkan perannya. Tumbuh dan berkembangnya motivasi belajar siswa terletak pada sejauh mana guru fiqh melakukan inovasi-inovasi dalam proses belajar di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana inovasi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?
3. Bagaimana upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui inovasi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta sebagai bahan kajian lebih lanjut, khususnya yang ada kaitannya dengan inovasi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha mengetahui inovasi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
- b. Penelitian ini untuk dapat memberikan informasi mengenai inovasi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inovasi Guru

1. Pengertian Inovasi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009 : 358) inovasi diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaruan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan *invantion*, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang kemudian disebut dengan istilah *discovery*.

Proses *invantion*, misalkan penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan di mana pun untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, contohnya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui *Hand Phone* yang selama ini belum ada; sedangkan proses *discovery*, misalkan penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran IPA di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut, yang sebenarnya model

pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan di negara-negara lain, atau pembelajaran melalui jaringan internet. Jadi dengan demikian inovasi itu dapat terjadi melalui proses invention atau melalui proses discovery.

Merujuk kepada penjelasan di atas, maka inovasi kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

حَدَّثَنَا عُدْمَانُ قَالَ حَدَّثَنَا مَجْصُونٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَقْمَةَ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لَا أُدْرِي زَادَ أَوْ نَقَصَ فَلَمَّا سَلَّمَ قِيلَ لِيَا رَسُولَ اللَّهِ أَحَدَّثَ فِي الْفُطْرَانِ مَوَاشِيكَ فَقَالُوا صَدَّقْتَ كَذًا وَكَذَا فَذَنَنْي رَجُلِيهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقَبِيلَةَ سَجَدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ فَلَمَّا أَقْبَلَ عَلَيْنَا بَوَّجَّهَهُ قَالَ إِنَّهُ لَوْ حَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ نَبَّأْتُكُمْ بِهِ أَنَا بِشَرِّ مَوْلَانِي كَمَا تَنْسَوْنَ فَإِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي وَإِذَا سَكَتَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ فَلْيَيْمِّمْ عَلَيْهِ ثُمَّ لِيَسَلِّمْ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ

Artinya:

"Seungguhnya bila ada sesuatu yang baru dari shalat pasti aku beritahukan kepada kalian. Akan tetapi aku ini hanyalah manusia seperti kalian yang bisa lupa sebagaimana kalian juga bisa lupa, maka jika aku terlupa ingatkanlah. Dan jika seseorang dari kalian ragu dalam shalatnya maka dia harus meyakini mana yang benar, kemudian hendaklah ia sempurnakan, lalu salam kemudian sujud dua kali." (BUKHARI - 386) :

Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya ke-

resahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan.

Misalkan, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar

yang dianggapnya kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendi-

dikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap

kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan; hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.

2. Bentuk Inovasi Yang Dilakukan Guru

Adapun untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seorang guru di minta untuk melakukan inovasi dan peningkatan wawasan pembelajaran. Pada pembahasan ini dijelaskan mengenai teori pembelajaran diantaranya:

a. Teori belajar behavioristik dan penerapan dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori seorang telah dianggap belajar jika telah menunjukkan perubahan tingkah laku Dalam pembelajaran behavioristik dikembangkan langkah-langkah sebagai berikut yaitu (1) guru menentukan tujuan pembelajaran (2) guru mengidentifikasi pengetahuan awal siswa untuk menentukan materi pelajaran (3) guru menyajikan materi pelajaran (4) guru memberi stimulus (5) guru mengamati respon siswa dan guru memberi penguatan.

b. Teori belajar Kognitif dan Penerapannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori ini seorang telah di katakan belajar jika telah terjadi perubahan persepsi dan pemahaman dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Implementasi teori kognitif dalam pembelajaran

memiliki langkah-langkah sebagai berikut yaitu: (1) guru menentukan tujuan pembelajaran (2) guru memilih materi pelajaran dan menentukan topik-topik yang dapat di pelajari secara aktif (3) guru menentukan kegiatan belajar yang sesuai dengan topik seperti penelitian, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, dsb. (4) guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

c. Teori belajar Konstruktivistik dan penerapannya dalam pembelajaran

Menurut teori ini belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa sepenuhnya dan tugas guru adalah menata lingkungan sehingga memberi peluang optimal bagi terjadinya proses belajar dan membantu agar proses rekonstruksi pengetahuan berjalan lancar.

d. Teori kecerdasan ganda dan penerapannya dalam penerapannya dalam pembelajaran.

Penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan teori intelegensi ganda ada beberap langkah yang perlu ditempuh yaitu:(1) dengan tes (2) dengan mencoba mengajar dengan intelegensi ganda dan mengamati respon siswa terhadap metode tersebut (3) dengan observasi terhadap apa yang dilakukan siswa di kelas (4) dengan mengumpulkan dokumen yang dibuat siswa

Untuk mengkaji teori–teori tersebut maka dibutuhkan sebuah penelitian dengan menerapkan pendekatan ilmiah yang bersifat objektif,sistematis,dapat diuji dan realtif yang tidak terpengaruh oleh kepercayaan pribadi,pendapat dan perasaan. Ada beberapa jenis

penelitian yang dapat di pilih berdasarkan tujuannya yaitu penelitian dasar yang bertujuan mengembangkan teori, penelitian terapan bertujuan menguji teori, penelitian evaluative bertujuan mengambil keputusan tentang pelaksanaan suatu program, teori pengembangan bertujuan mengembangkan suatu produk.

B. Tinjauan Umum Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan.

Motivasi menurut Sardiman A.M (2010 : 73) bahwa:

Motivasi (secara umum) berasal dari kata *motive* yang dalam psikologi berarti: tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Jadi diartikanlah motivasi belajar berarti tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya seseorang ingin mengetahui sesuatu, ingin menjadi orang yang berpangkat".

Atas dasar itu, maka kata motivasi dimaksudkan sebagai "pembentukan tenaga-tenaga pendorong yang akan mendasari perbuatan seseorang. Jika diterapkan dalam belajar (motivasi belajar) berarti pembentukan tenaga pendorong yang akan mendasari perbuatan belajar.

Dalam suatu rumusan yang dikemukakan oleh Mr. Donald yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2004 : 191) mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

Perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan, terwujud dalam bentuk sikap tingkah laku.

Muh. Uzer Usman (2006 : 24) memberi defenisi di atas berisi tiga hal:

1. Motivasi di mulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang. Setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga dan organisme manusia
2. Motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif, Dorongan efektif yang kuat sering nyata dalam tingkah laku, misalnya kata-kata kasar, bentakan, suara nyaring dan sebagainya. Di lain pihak ada pula dorongan efektif yang sulit diamati, misalnya anak yang tenang duduk bekerja di mejanya
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan orang yang termotivasi akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya pada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi keterangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga dalam dirinya.

Oemar Hamalik (2008 : 168) memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "*motivation*" motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengakibatkan atau mendorong kepada mahluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan dalam motivasi tersebut.

Dengan demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi. membangun teori asosiasi tentang belajar, namun keduanya mempunyai pandangan berbeda tentang memotivasi. motivasi hanyalah menimbulkan variasi respon pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi akan instrumental dalam belajar.

2. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Sebagai ilustrasi, keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh dalam kesiapan alat-alat indra untuk mengucapkan kata-kata.

Oleh karena itu berikut ini unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Selanjutnya keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan timbulnya cita-cita juga dibarengi dalam perkembangan kepribadian.

Menurut penulis keinginan yang terpusat dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan itu menjadi cita-cita

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaran

mengucapkan huruf-huruf misalnya, dapat diatasi dengan *drill* melatih ucapan-ucapan yang benar.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang yang sehat, senang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut akan senang hati membaca buku-buku pelajaran agama ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat, sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat berpengaruh dari lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antara siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi

mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut membiasakan untuk motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia Timur misalnya, maka seorang siswa tertarik melihatnya untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam perhari. Rata-rata pergaulan guru dengan siswa di sekolah dasar Misalnya, berkisar antara 10-20 menit persiswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.

Sardiman AM (2010 : 148) mengemukakan bahwa upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- 2) Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah

- 3) Membina belajar tertib pergaulan dan
- 4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Di samping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Maka guru berupaya memberikan pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar serta memberi pemantapan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.

Sebagaimana tindak lanjut dari cara belajar seseorang siswa nantinya akan berpuncak pada perhitungan atau penilaian terhadap prestasi yang dicapainya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

3. Prinsip-prinsip Dalam Mendesain Motivasi

Peranan motivasi begitu besar bagi tercapainya tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, motivasi juga perlu didesain sebaik mungkin, dengan mengedepankan kepentingan-kepentingan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapaun prinsip-prinsip dalam mendesain motivasi tersebut dikemukakan oleh Rohani (2004 : 14-15) sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibangkitkan minatnya antara lain dengan cara:
 - 1) Membangkitkan kebutuhan pada dirinya seperti kebutuhan psikis, sosial dan lain sebagainya.
 - 2) Menyadarkan dirinya akan pengalaman-pengalaman yang sudah dimilikinya.

- 3) Memberinya kesempatan berpartisipasi dalam hal-hal yang menjadi keinginannya, sesuai tingkat kemampuannya.
 - 4) Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode dalam mengajar.
- b. Guru menetapkan tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas jelas dan wajar.
 - c. Mengusulkan agar peserta didik selalu mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapainya.
 - d. Dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dan menggunakan beberapa jenis hukuman bagi yang bersalah.
 - e. Memanfaatkan cita-cita, sikap-sikap dan rasa ingin tahu peserta didik.
 - f. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa yang sukses dan mendorongnya ke arah tercapainya kesuksesan.
 - g. Menciptakan suasana yang menggembirakan dalam kelas, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.
 - h. Memberikan perhatian penuh terhadap setiap individu siswa.
 - i. Menyarankan peserta didik agar dapat memotivasi diri sendiri sehingga muncul usaha-usaha belajar.

Selanjutnya lebih jauh dan terperinci Rivai dan Murni (2009 : 738-739) menjelaskan tentang prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

a. *Interest* (ketertarikan)

Guru hendaknya menggunakan novel, konflik atau kejadian paradox. Atensi hendaknya di munculkan ketika mereka berpindah tugas saat *status Quo*. Selain itu, guru memberi kesempatan kepada murid untuk belajar lebih banyak tentang segala sesuatu yang telah mereka ketahui, tetapi juga memberi pengetahuan yang belum di mengerti oleh mereka. Kemudian membimbing murid dalam proses pertanyaan dan inkuiri serta menggunakan analog untuk bahasa asing yang dikenal dan mengenal bahasa asing.

b. *Relevansi* (hubungan)

Dalam hal ini motivasi seseorang akan berkembang ketika individu menerima perintah, yang akan memberikan keperluan tersendiri, seperti

kebutuhan akan berprestasi, kekuatan atau *afiliasi*. Untuk meningkatkan motivasi personal strategi menurut Rivai dan Murni (2009 : 738) yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi dengan menambahkan kesempatan untuk menilai standar prestasi, saat berada pada kondisi di bawah dan saat menghadapi resiko yang berat.
- 2) Membuat perintah yang responsive dengan memberi kesempatan dalam memilih, bertanggung jawab dan kelancaran interpersonal.
- 3) Kepuasan untuk berafiliasi dengan memberikan kepercayaan dan memberikan kesempatan tanpa resiko interaktif kooperatif.

c. *Ekspektasi* (harapan)

Untuk mengembangkan sukses keluar, ada empat strategi yang perlu dilakukan menurut Rivai dan Murni (2009 : 739) yaitu:

- 1) Mengembangkan percobaan dengan sukses (tugas yang berarti tidak dalam kepentingan atau tugas yang mudah).
- 2) Menjadikan jelas mengenai kebutuhannya tentang kesuksesan pribadi.
- 3) Menggunakan teknik dengan mengontrol kesuksesan pribadi.
- 4) Memakai alat timbal balik dan rencana lain yang dapat membantu murid yang berhubungan dengan keberhasilan, dan kemampuan.

d. *Setisfaction* (kepuasan)

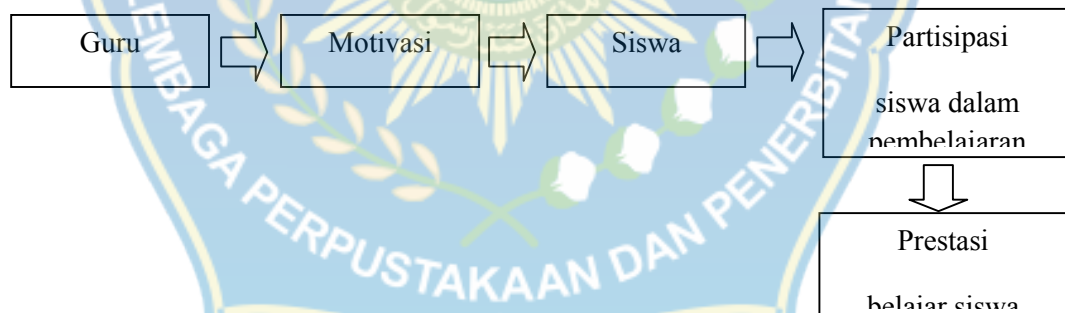
Beberapa strategi untuk mengembangkan kesempatan dari (*outcome*) untuk memelihara kepuasan yang ada di dalam adalah dengan menggunakan instruksi rekomendasi utamanya adalah menggunakan tugas

endogenous dari pada tugas *exogenous* dan menggunakan nilai verbal informasi timbal balik dari pada ancaman.

Uraian di atas menunjukkan tentang empat dimensi utama motivasi dalam proses belajar mengajar yang hendaknya senantiasa menjadi acuan guru, dalam profesi apapun dia, apakah dia sebagai guru (*teacher*), pelatih (*coach*), manajer belajar (*learning manajer*), pembimbing dan lain-lain.

C. Guru dan Motivasi Dalam Pembelajaran

Dalam bahasa yang sederhana, dalam kaitannya dengan tugas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai perangkat yang digunakan guru untuk mendorong siswa agar mau belajar sendiri. Gambar di bawah ini mengilustrasikan keterkaitan guru, motivasi, dan siswa dalam pembelajaran.



Gambar 1. Guru dan motivasi belajar siswa

Sebagaimana terlihat dalam gambar di atas, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi di dalam diri siswa. Pemativasian siswa ini justru merupakan salah satu tugas utama dan seni yang harus dikuasai guru dalam mengajar. Di sini pula letaknya perbedaan seorang guru dengan guru yang lain dalam mengajar. Tidak jarang seorang guru dianggap sebagai guru favorit oleh siswa karena

kemampuannya dalam memotivasi siswa. Karenanya kemampuan guru memotivasi siswa merupakan salah satu kunci suksesnya dalam mengajar.

Mengingat pentingnya peran motivasi dalam pembelajaran, maka seorang guru harus memahami pengertian, manfaat, jenis, serta cara-cara pemberian motivasi siswa. Dengan menguasai berbagai aspek tentang motivasi seorang guru akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dimana siswa aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Disamping itu, seorang guru juga harus menguasai teknik mengidentifikasi motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa. Identifikasi ini meliputi, ada tidaknya motivasi, jenis motivasi yang ada, serta cara yang tepat dalam memberikan motivasi kepada siswa baik secara klasikal maupun secara individual. Akan tetapi, bahwa mengenal kepribadian dan pola-pola motivasi yang tepat bagi siswa baik secara individual maupun secara klasikal bukanlah pekerjaan yang mudah.

Oleh sebab itu diperlukan ketekunan dan upaya yang keras serta terus menerus dari seorang guru untuk memperoleh gambaran yang mendekati akurat tentang kepribadian siswanya serta mendapat gambaran tentang perlakuan yang paling sesuai dalam memberikan motivasi kepada mereka. Justru disini lah letaknya seni dan tantangan untuk menjadi seorang guru yang sukses dan kesuksesan tersebut akan menjadi faktor motivasi bagi guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan pengabdianya. Kesuksesan tersebut bagi guru yang bersangkutan

akhirnya akan menjadi faktor tercapainya kepuasan kerja dan kebanggaan profesinya sebagai pendidik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan bersifat penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam hal ini peneliti diharuskan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data akurat yang ada hubungannya dengan inovasi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah deskriptif analisis yaitu sumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi yang menggambarkan keadaan penelitian sebagaimana adanya, dengan menjadikan peneliti sebagai instrument. Metode deskriptif merupakan langkah-langkah melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat dalam masalah yang diselidiki.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa sebagai informen.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (2003:224) variabel adalah yang menjadi sasaran penyelidikan dan dapat juga disebut gejala. Sementara itu Agung (2010 : 46) mendefinisikan variabel adalah Karakteristik yang akan

diobservasi dari satuan pengamatan. Dengan kata, lain variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Setyosari (2010 : 109-110) mengklasifikasikan variabel menjadi delapan variabel, dua diantaranya variabel bebas variabel terikat.

Menurutnya:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang di ukur, di manipulasi atau di pilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang di observasi atau di amati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang di observasi dan di ukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang di perkenalkan oleh peneliti ini.

Definisi lain dikemukakan oleh Ahmad (2003 : 38) “variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai”. Sedangkan Sugiono (2009 : 38) mengemukakan bahwa “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah inovasi guru sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Inovasi guru adalah sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.
2. Motivasi belajar adalah model bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dalam usaha mencapai perubahan perilaku. Perubahan

perilaku yang dimaksudkan adalah dari perilaku tidak tahu menjadi tahu dan dari perilaku tidak mengetahui menjadi perilaku mengetahui.

Secara operasional dapat disimpulkan bahwa inovasi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah suatu upaya yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan teknik atau metode yang relevan guna menciptakan model bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dalam usaha mencapai perubahan perilaku siswa.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Mardalis (2009:53) mendefinisikan “populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”. Sedangkan Sutrisno Hadi (2001: 220) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah sekumpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti atau diselidiki disebut populasi atau univerrum. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.

Sementara itu Sugiyono (2009 : 80) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi lain dikemukakan oleh Masyuri dan M. Zainuddin (2009 : 151)

Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelelompok obyek yang menjadi masaalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala,

nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti dan dapat memberikan informasi baik itu mencakup benda, makhluk hidup manusia, kejadian, atau hal-hal yang ada kaitannya dengan strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Guru dan siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	-	1	1
2	Kelas VII	6	4	10
3	Kelas VIII	6	5	11
4	Kelas IX	5	6	11
	Jumlah	17	16	33

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai tahun ajaran 2012 / 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa populasi dari guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Tahun ajaran 2012 / 2013 berjumlah 33 orang.

2. Sampel

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sampel diartikan sebagai sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar, bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya

Sementara itu Mardalis (2009 : 55) mendefinisikan Sampel sebagai contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009 : 215):

Sampel adalah sebagian dari Populasi itu. Pengambilan sebahagian dari keseluruhan individu atau populasi yang menjadi obyek penelitian itu, karena mengingat biaya, waktu dan pikiran yang begitu banyak di perlukan jika harus diteliti secara keseluruhan.

Lebih jauh Suharsimi Arikunto (2005:105) menjelaskan bahwa:

Populasi yang objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil sampel 100% dari populasi guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai. Untuk lebih jelasnya keadaan sampel dari guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Sampel Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012 / 2013

No	Siswa/Guru	Populasi	Sampel
1	Guru	16	16
2	Siswa Kelas VI	10	10
	Siswa kelas VIII	11	11
	Siswa Kelas IX	11	11
Jumlah		48	48

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ajaran 2012 / 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 48 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk memperoleh data yang valid dan reliabel.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009 : 145) menjelaskan bahwa:

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Selanjutnya Ahmad (2003 : 33) mendefinisikan bahwa observasi adalah pengumpulan informasi dengan menggunakan indera terhadap realitas atau pengalaman manusia.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan mendalam tentang obyek penelitian khususnya yang berkaitan dengan inovasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Pedoman Wawancara

Menurut Moleong (2010 : 186):

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud menyadarkan wawancara disini yaitu antara lain untuk

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Definisi lain di kemukakan oleh Mardalis (2009 : 64), menurutnya:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Dalam hal ini peneliti akan berhadapan dan melakukan percakapan langsung dengan informen untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan tentang obyek penelitian untuk kemudian direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang empiris dan akurat.

3. Pedoman Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab, sebagaimana dijelaskan oleh Natsir (2006 : 246) sebagai berikut, “Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa. Dari angket ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang di butuhkan”.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*Field Research*) mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data atau

keterangan-keterangan dari responden. Adapun metode-metode yang di gunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen observasi mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian utamanya mengamati inovasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian peneliti melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan untuk dijadikan data-data penelitian yang akurat.

2. Wawancara

Instrumen wawancara mengharuskan peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tidak langsung dengan responden yang dipilih dari guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

3. Angket

Instrumen angket megharuskan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara meberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk di jawab kepada responden terpilih mengenai inovasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

4. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi mengharuskan penulis mengumpulkan data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal penting yang terdapat di kantor atau di instansi pemerintah tentang inovasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data seluruhnya terkumpul, penulis kemudian mengolah data-data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif adalah metode metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus atau kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Desa Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar

Madrasah Tsanawiyah Amaliyah adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah dalam wilayah Kecamatan Bontomanai dibangun oleh Yayasan pada tahun 1997 dengan luas tanah 1,378 m². Setahun kemudian 1998 sekolah ini dioperasikan dengan menggunakan nama yaitu Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Desa Mare-Mare sebagaimana yang dipakai sekarang. Madrasah ini sepanjang perkembangannya baru satu kali pergantian kepala sekolah yaitu Densi Maning mulai tahun 1998 sampai 2009 dan selanjutnya digantikan oleh Andi Muhammad Opu, SE mulai tahun 2009 sampai sekarang.

Visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

- a. Visi sekolah : Mengutamakan manusia beriman dan bertaqwa serta menjadi wadah pendidikan yang dapat menghasilkan tamatan yang unggul dan berkualitas serta mampu berkompetisi di era globalisasi
- b. Misi sekolah : 1. Membentuk manusia yang profesional, berani tampil dan mandiri terutama di bidang agama khususnya agama Islam.

2. Menghasilkan tamatan menengah Pertama yang mampu bersaing dalam perkembangan kemajuan IPTEK
3. Menghasilkan tamatan menengah pertama yang bertaqwa dan memiliki kepribadian yang baik serta berbudi pekerti yang luhur.

- c. Tujuan sekolah :
1. Menciptakan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan memiliki ilmu pengetahuan
 2. Menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan berbudaya
 3. Menghasilkan peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

(Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare)

1. Keadaan Guru

Dalam era globalisasi ini, manusia senantiasa dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan yang handal dan berjiwa besar sehingga dapat berkompetensi dengan masyarakat global. Untuk menjawab tantangan tersebut profesionalisme guru sangatlah diperlukan setiap sekolah terutama di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tujuan sekolah dapat tercapai jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan

sekolah. Karena sikap mental guru, terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi siswanya. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai metode dalam mengajar sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Untuk mengetahui keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyak siswa yang ada Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	6	4	10
2	VIII	6	5	11
3	IX	5	6	11
Jumlah		17	15	32

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar 2012/2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar dalam tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 32 orang.

3. Keadaan sarana dan fasilitas belajar

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti. Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Sarana Fasilitas Belajar Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Sarana/Fasilitas Belajar	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Rusak ringan
2.	Ruang Guru	1	Rusak ringan
3.	Ruang Kelas Belajar	3	Rusak ringan
4.	Perpustakaan	1	baik
5.	Laboratorium Komputer	1	baik
6.	Lapangan olah raga	2	berfungsi
7.	Kursi Guru	18	Baik
8.	Meja Guru	18	Baik
9.	Kursi Siswa	35	Baik
10.	Meja Siswa	35	Baik
11.	Mesin Ketik	2	Baik
12.	Komputer	14	Baik
13.	Lemari	3	Baik

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar 2012

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar sudah dapat menunjang proses

pembelajaran, namun masih dirasakan berbagai kekurangan seperti alat dan media yang masih terbatas. Dengan keterbatasan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih kreatif serta terus berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar tetap meningkat pada setiap tahunnya.

B. Inovasi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Setelah penulis meneliti langsung ke sekolah tersebut, maka ditemukanlah jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam skripsi ini. Untuk mengetahui dan mengemukakan tentang inovasi guru Fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, maka penulis telah mengadakan penelitian langsung di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut.

Tabel 6
Tingkat motivasi siswa belajar dengan adanya inovasi guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat termotivasi	9	28
2	Termotivasi	18	56
3	Kurang termotivasi	5	16
4	Tidak termotivasi	-	0
	Jumlah	32	100

Sumber data : Tabulasi Angket No. 1

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memberikan jawaban sangat termotivasi 9 orang atau 28% sedangkan yang memberikan jawaban termotivasi 18 orang atau 56% dan yang memberikan jawaban kurang termotivasi 5 orang atau 16%.

Kegiatan belajar mengajar dituntut profesionalisme dan kreativitas guru dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda latar belakang pendidikan dan pengetahuan agamanya sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan serta tetap tertarik dalam mengikuti pelajaran fiqh dengan serius yang disampaikan oleh guru.

Untuk memberikan gambaran umum apakah motivasi siswa mengalami peningkatan dengan adanya motivasi guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Peningkatan motivasi siswa dengan adanya motivasi guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat meningkat	12	37
2	Meningkat	15	47
3	Kurang meningkat	5	16
4	Tidak meningkat	-	0
	Jumlah	32	100

Sumber data : Tabulasi Angket No. 2

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memberikan jawaban sangat meningkat 12 orang atau 37%, yang menjawab meningkat 15 orang atau 47%, responden yang menjawab

kurang meningkat 5 orang atau 16% sedangkan tidak satupun dari responden atau 0% yang menjawab tidak meningkat.

Dari tabulasi angket di atas menunjukkan bahwa siswa tetap termotivasi belajar Fiqh, hanya saja bagaimana seorang pendidik menyesuaikan situasi dan kondisi dalam mengajar dengan terobosan baru yang dilaksanakan dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yaitu menggunakan metode pengajaran yang sesuai pada saat itu. Oleh karena itu metode sangat menunjang keberhasilan seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, makanya seorang pendidik harus mengetahui banyak metode pengajaran sehingga tidak dikatakan gagal dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Menurut Sitti Nurhaedah, S.Pd. I guru fiqh Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Dalam pengajaran fiqh menerapkan multi metode maksudnya metode-metode mengajar itu sangat tergantung kepada materi yang akan diajarkan, dan ini tidak terfokus pada suatu metode saja. (wawancara 27 Juni 2013)

Dengan memahami tujuan-tujuan umum penggunaan metode mengajar Fiqh diharapkan kepada pendidik atau guru agar dapat dan mampu menggunakan metode-metode mengajar dengan baik dan tepat.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa inovasi fiqh di sekolah ini cukup baik berkat dorongan dan inovasi guru fiqh, sehingga setiap kegiatan di sekolah diawali dengan membaca doa bersama demikian juga pada awal dan akhir proses belajar. Karena itu siswa aktif mengikuti

pelajaran proses belajar mengajar di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut in:

Tabel 8
Keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat aktif	7	22
2	Aktif	20	63
3	Kurang aktif	5	15
4	Tidak aktif	-	0
	Jumlah	32	100

Sumber data : Tabulasi Angket No. 3

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa 20 responden atau 63% memilih aktif, 7 responden atau 22% memilih sangat aktif, 5 responden atau 15% memilih kurang aktif dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak aktif.

Dari uraian di atas memperlihatkan bahwa siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Keaktifan siswa ini tak terlepas dari metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar fiqh berlangsung di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam hal ini Sitti Nurhaedah, S.Pd. I guru fiqh mengemukakan bahwa:

Metode yang digunakan guru dalam mengajar Fiqh yaitu metode ceramah, yaitu untuk menguji intelektual siswa sejauhmana dalam menerima pelajaran, metode tanya jawab yaitu agar siswa

semuanya aktif dan lebih termotivasi dalam belajar, metode diskusi yaitu agar siswa terbiasa berbicara di depan orang banyak dan metode pembagian tugas yaitu agar siswa di rumah selalu memperhatikan pelajaran dan tugas yang diberikan. (wawancara 1 Juli 2013)

Dengan temuan baru dalam metode pengajaran yang guru gunakan dalam setiap pertemuan dalam kelas bukan asal digunakan, tetapi setelah melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pengajaran. Jarang sekali guru merumuskan tujuan dengan hanya satu rumusan, tapi guru merumuskan lebih dari satu rumusan. Oleh karena itu gurupun selalu menggunakan lebih dari satu metode. Penggunaan metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lainnya sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Jadi dalam penggunaan metode harus benar-benar berhati-hati karena metode yang akan digunakan hendaknya dikuasai oleh guru yang akan mengajarkan bidang studi Fiqh. Karena tanpa penguasaan yang baik maka pengajaran itu tidak akan berhasil. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi dan metode yang akan digunakan sehingga dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas yang ada pada saat itu. Di sinilah letak dituntutnya profesionalisme dan kreativitas guru dalam menggunakan metode pengajaran tersebut. Dalam mengajar, guru jarang menggunakan satu metode, karena tidak satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan pengajaran sebab guru menyadari bahwa

semua metode ada keistimewaan dan kekurangannya. Apabila guru dapat memilih dan menggunakannya dengan tepat, yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru, maupun keadaan waktu serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapatlah mencapai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam kaitan ini siswa akan aktif menjalankan tugas-tugas dari guru dengan adanya inovasi metode yang diterapkan guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 9
Keaktifan siswa menjalankan tugas-tugas dari guru dengan adanya inovasi guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat aktif	8	25
2	Aktif	18	56
3	Kurang aktif	6	19
4	Tidak aktif	-	0
	Jumlah	32	100

Sumber data : Tabulasi Angket No. 4

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa 8 responden atau 25% memilih sangat aktif, 18 responden atau 56% memilih aktif, 6 responden atau 19% memilih kurang aktif dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak aktif.

Uraian di atas menunjukkan bahwa siswa aktif menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru dengan adanya inovasi guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan

Selayar. Hal ini dikuatkan pula dalam hasil wawancara dengan Sitti Nurhaedah guru fiqh sebagai berikut :

Sebagai guru bidang studi fiqh, guru harus menempuh dengan cara menggunakan metode pengajaran yang tepat yaitu dalam mengajar menggunakan inovasi baru agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan apa yang saya sampaikan. Hal inilah yang bisa membuat siswa akan merasa aktif setiap kali diberikan tugas. (wawancara, 1 Juli 2013)

Uraian di atas menunjukkan bahwa siswa akan merasa aktif apabila guru menggunakan metode yang tepat dengan inovasi baru sehingga siswa tidak hanya aktif menjalankan tugas-tugas yang diberikan akan tetapi, siswa juga akan aktif dalam hal mengikuti seluruh kegiatan yang terkait dengan pelajaran fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel10

Keaktifan siswa mengikuti seluruh kegiatan yang terkait dengan pelajaran dari guru fiqh

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat aktif	8	25
2	Aktif	20	62
3	Kurang aktif	4	13
4	Tidak aktif	-	0
	Jumlah	32	100

Sumber data : Tabulasi Angket No. 5

Dari hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 20 responden atau 62% memilih aktif, 8 responden atau 25% memilih sangat aktif, 4 responden atau 13% memilih kurang aktif dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak aktif.

Dari uraian di atas terlihat bahwa siswa aktif mengikuti seluruh kegiatan yang terkait dengan pelajaran fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini tidak terlepas dari adanya inovasi guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya inovasi dari guru fiqh maka siswa akan termotivasi dalam belajar, aktif mengikuti proses belajar mengajar, aktif menjalankan tugas-tugas dari guru, serta aktif mengikuti seluruh kegiatan yang terkait dengan pelajaran dari guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

a. Lingkungan yang tidak kondusif

Faktor pertama yang dapat menghalangi peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah adanya lingkungan yang tidak kondusif untuk hal itu, Artinya sekalipun guru Fiqh memiliki keterampilan mengajar, tetapi tidak ditunjang oleh lingkungan yang kondusif misalnya keadaan ruangan yang tidak tertata dengan rapi, keadaan siswa yang

tidak taat peraturan sekolah maka proses belajar mengajar tidak akan banyak memberikan motivasi kepada siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Sitti Nurhaedah, S.Pd. I guru fiqh berikut ini :

Proses belajar mengajar Fiqh oleh guru Fiqh sudah berjalan dengan baik namun belum secara maksimal karena masih terkendala oleh kondisi lingkungan belajar yang masih belum kondusif misalnya lingkungan pergaulan yang negatif, keadaan ruangan yang terkadang tidak tertata dengan baik, sebahagian siswa tidak taat kepada peraturan sekolah dan lain sebagainya. (Wawancara, 12 Juli 2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah adanya lingkungan yang disebabkan oleh adanya pengaruh lingkungan kelas yang terkadang tidak tertata dengan baik, serta adanya sebahagian siswa yang belum sepenuhnya menaati tata tertib dan peraturan sekolah di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

b. Kurangnya kepedulian sebahagian orangtua

Orangtua sesungguhnya merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga, yang tidak dapat diwakili oleh siapapun namun dalam kenyataannya tidak seluruhnya orangtua siswa peduli terhadap motivasi belajar anak mereka baik di rumah maupun di sekolah, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Sitti Nurhaedah, S.Pd. I guru fiqh berikut ini

Guru-guru utamanya guru Fiqh di sekolah ini dengan profesionalisme dan kompetensi yang dimiliki telah berusaha memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar, namun upaya itu tidak maksimal dari orangtua siswa dalam hal pemberian motivasi baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa pada umumnya belajar dengan cara mereka sendiri di luar pengawasan dari orangtua mereka. (Wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor tantangan lain yang menghambat dan menghalangi peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kurangnya kepedulian sebahagian orangtua terhadap motivasi belajar siswa atau anak mereka, baik itu di rumah maupun di sekolah sehingga para siswa cenderung belajar dengan cara mereka sendiri di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Kemudian dari pada itu, sarana dan prasarana bagaimanapun juga sangat menentukan adanya motivasi belajar siswa di sekolah. pada umumnya apabila sarana dan prasarana belajar di sekolah itu lengkap dan mencukupi semua kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar maka siswa akan memiliki motivasi belajar dan bersungguh-sungguh, namun sebaliknya betapapun kompetensi dan variasi mengajar bilamana tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka akan menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terungkap yang dikemukakan Sitti Nurhaedah, S.Pd. I guru fiqh berikut

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru Fiqh sekaligus menghambat motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kurangnya sebahagian sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa, khususnya terkait dengan sarana Fiqh seperti pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan lain-lain. (Wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan berikutnya yang menjadi penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar seperti alat-alat teknologi pengajaran yang berkaitan dengan Fiqh.

d. Kurangnya media pembelajaran dan alat-alat peraga

Motivasi belajar siswa ditentukan pula oleh alat-alat peraga yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Disamping media pembelajaran. Artinya dengan media pembelajaran dan alat-alat peraga yang digunakan oleh guru Fiqh diharapkan siswa akan lebih tertarik kepada pelajaran. Kurangnya media pembelajaran dan alat peraga dapat mengurangi motivasi belajar siswa. sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Sitti Nurhaedah, S.Pd. I guru fiqh beikut ini:

Media pembelajaran dan alat-alat peragara yang digunakan oleh guru Fiqh masih belum lengkap. Kurangnya sebahagian alat peraga dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqh seperti teknologi pendidikan telah mengurangi motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. (Wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang menjadi tantangan sekaligus menghambat peningkatan motivasi belajar

adalah kurangnya media pembelajaran dan alat-alat peraga. Ketidaklengkapan media pembelajaran dan alat-alat peraga tersebut telah menghambat motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat peningkatan motivasi belajar siswa yaitu lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya kepedulian sebahagian orangtua, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya media pembelajaran dan alat-alat peraga.

D. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

1. Membentuk lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar oleh siswa sebab lingkungan yang kondusif akan dapat membantu siswa memberikan motivasi belajar, apalagi ditunjang oleh siswa khususnya di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebab lingkungan yang kondusif akan dapat membantu siswa memberikan motivasi belajar apalagi ditunjang oleh profesionalisme guru dan kompetensi yang

dimilikinya. Oleh karena itu guru Fiqh berupaya membentuk lingkungan yang kondusif antara lain dengan memperbanyak tugas-tugas belajar agar siswa tidak memiliki kekosongan waktu yang boleh jadi dimanfaatkan untuk hal-hal yang tidak berguna sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Sitti Nurhaedah, S.Pd. I guru fiqh berikut ini:

Upaya-upaya guru Fiqh membentuk lingkungan belajar yang kondusif antara lain adalah dengan memberikan kepada siswa sejumlah tugas belajar, karena dengan tugas-tugas belajar itu, pengguna waktu siswa akan lebih efektif dan efisien sehingga dengan sendirinya akan membentuk lingkungan siswa yang kondusif. (Wawancara, 12 Juli 2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Fiqh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Caranya adalah dengan memberikan berbagai tugas belajar kepada siswa sehingga siswa dengan sendirinya lebih efektif dan efisien menggunakan waktu dalam belajar di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Memberikan kepedulian orangtua lewat komunikasi intensif

Selain lingkungan yang kondusif usaha lain yang juga dilakukan oleh guru Fiqh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah membangun kepedulian orangtua lewat komunikasi tersebut akan terjalin satu visi dan misi dalam mengarah siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten

Kepulauan Selayar sebagaimana terungkap yang dikemukakan Sitti Nurhaedah, S.Pd. I guru fiqh berikut ini:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di bangun oula oleh guru melalui peningkatan kepedulian orangtua lewat komunikasi intensif dengan guru Fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga dengan demikian diharapkan adanya kesamaan visi dan misi dalam hal mengarahkan siswa kepada tujuan yang dicita-citakannya. (Wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar maka salah satu upayanya adalah dengan membangun kepedulian orangtua lewat komunikasi intensif dengan guru di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Komunikasi ini merupakan jembatan untuk menyatakan visi dan misi pembeinaan sehingga siswa termotivasi belajar menuju apa yang dicita-citakannya.

3. Melengkapi sarana dan prasarana belajar

Betapapun guru profesional dan berkompeten dalam mengajar yang ditunjang dengan keterampilan mengajar namun faktor sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa atau hubungan diatara keduanya. Itulah sebabnya upaya-upaya melengkapi sarana dan prasarana harus selalu diupayakan oleh guru Fiqh apabila hubungan antara keduanya ingin ditingkatkan, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Sitti Nurhaedah, S.Pd. I guru fiqh beikut ini:

Pengaruh sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat besar. Maka dari itu guru sangat berupaya melengkapi sarana dan prasarana belajar di Madrasah Amaliyah

Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
(Wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya lain yang dilakukan oleh guru Fiqh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana belajar di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

4. Melengkapi media pembelajaran dan alat-alat peraga

Motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dapat ditingkatkan juga dengan cara melengkapi media pembelajaran dan alat-alat peraga yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Sitti Nurhaedah, S.Pd. I guru fiqh berikut ini:

Peningkatan hubungan keterampilan guru Fiqh dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar diupayakan pula oleh guru Fiqh dengan melengkapi media pembelajaran dan alat-alat peraga yang dibutuhkan di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
(Wawancara, 1 Juli 2013)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain upaya-upaya di atas guru Fiqh juga berupaya melengkapi media pembelajaran dan alat-alat peraga lainnya yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Amaliyah Mare-Mare

Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Sehingga dengan melengkapi media pembelajaran dan alat-alat peraga di atas motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Fiqh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah membentuk lingkungan belajar yang kondusif, memberikan kepedulian orangtua lewat komunikasi intensif, melengkapi sarana dan prasarana belajar, melengkapi media pembelajaran dan alat-alat peraga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dengan adanya inovasi dari guru fiqh maka siswa akan termotivasi dalam belajar, aktif mengikuti proses belajar mengajar, aktif menjalankan tugas-tugas dari guru, serta aktif mengikut seluruh kegiatan yang terkait dengan pelajaran dari guru fiqh di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat peningkatan motivasi belajar siswa yaitu lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya kepedulian sebahagian orangtua, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya media pembelajaran dan alat-alat peraga.
3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Fiqh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah membentuk lingkungan belajar yang kondusif, memberikan kepedulian orangtua lewat komunikasi intensif, melengkapi sarana dan prasarana belajar, melengkapi media pembelajaran dan alat-alat peraga.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru mempertahankan atau meningkatkan faktor-faktor peluang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Komponen-komponen yang mempengaruhi dalam inovasi guru hendaknya saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan Pendidikan pada masa-masa yang akan datang.
3. Akhirnya penulis tetap berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat terutama pengembangan diri penulis selanjutnya. Demikian pula mampu memberikan informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak instansi pemerintah, dan kepada pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian relevan yakni kurikulum pada setiap jenjang satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Al-Qattan, Manna Khalil, 2000, Alih Bahasa Mudzakkir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa.

Alim, Muhammad, 2007, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Al-Hafid, Radhi, 2000 *Mengenal Metode-metode Pengajaran*. Makassar: Berkah Utami.

Arifin, M., 2006, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Arikunto, Suharsini, 2005, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Darajat, Zakiyah, 1988, *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang,

_____, 2000, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2002, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.

_____, 2002, *Metode Pengajaran Al-Quran*, Jakarta: Peroyek Bimbingan Islam.

Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno, 2003, *Statistik*, Jakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar, 2004, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

_____, 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Grafika Offset.

Khallaf, Abdul Wahab, *'Ilmu Ushul al-Fiqh*, Jakarta: Al-Majlis al-A'la al-Indunisy li al-Da'wah al-Islamiyyah.

- Nata, Abuddin, 2001, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, 2008, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Pidarta, Made, 2004, *Landasan Kependidikan; Stimulus Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prasetya. Danu. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Rusyam, A. Tabrani, 2001, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. AM., 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bineka Cipta,
- Soemanto, Wasty. 2004, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____, 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syah. Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Usman. Moh. Uzer, 2006. *Menjadi Guru profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yosuda, Ince I. Amirman, 2001. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU
INOVASI GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI DI MADRASAH TSANAWIYAH AMLIYAH MARE-MARE
KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

JAMRAWATI (NIM: 28 19 2229)

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran

II. Identitas Guru

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Bid. Studi yang diajarkan :
Hari / Tanggal wawancara :

III. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana inovasi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ? Sebutkan minimal 5 !
3. Bagaimana upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-

Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?
Sebutkan minimal 5 !

4. Sebutkan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar termotivasi belajar !
5. Sebutkan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa motivasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat !



PEDOMAN ANGKET UNTUK GURU DAN SISWA
INOVASI GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI DI MADRASAH TSANAWIYAH AMLIYAH MARE-MARE
KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

JAMRAWATI (NIM: 28 19 2229)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari guru dan siswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran.

III. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tgl wawanara :

IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah siswa termotivasi belajar dengan adanya inovasi guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat termotivasi
 - b. Termotivasi
 - c. Kurang termotivasi
 - d. Tidak termotivasi
2. Apakah motivasi siswa mengalami peningkatan dengan adanya motivasi guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat meningkat
 - b. Meningkat
 - c. Kurang meningkat
 - d. Tidak meningkat
3. Apakah siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif
4. Apakah siswa aktif menjalankan tugas-tugas dari guru dengan adanya inovasi guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif
5. Apakah siswa aktif mengikuti seluruh kegiatan yang terkait dengan pelajaran dari guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif